

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM *SEJUTA SAYANG UNTUKNYA* SUTRADARA HERWIN NOVIANTTO

Meti Fitrotunnisa Karina, Yukhsan Wakhyudi
Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban
Surel: meti.karina13@gmail.com, zafranalyukhsan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tindak tutur ekspresif dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” sutradara Herwin Novianto. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Data penelitian ini berupa kutipan dialog tokoh dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” sutradara Herwin Novianto, yang diindikasikan memuat tindak tutur ekspresif. Sumber data penelitian ini film “Sejuta Sayang Untuknya” sutradara Herwin Novianto. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman, yang meliputi proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Hasil penelitian ditemukan sebanyak 57 data tindak tutur ekspresif, meliputi: a) ekspresif memuji, kecantikan, kebaikan; b) ekspresif berterima kasih, perbuatan baik, kejujurannya, dan penghargaan yang diraih; c) ekspresif menyalahkan, menyesali perbuatan yang telah dilakukan, dan menerima kesalahan pada dirinya sendiri; d) ekspresif menyanjung, orang lain salah tingkah; e) ekspresif meminta maaf, karena telah mengecewakan petutur; f) ekspresif mengkritik, perlakuan tidak sopan, pendidikan yang semakin rumit; g) ekspresif mengeluh, perasaan kecewa karena perbuatan yang dilakukan.

Kata kunci: pragmatik, tindak tutur ekspresi, film *Sejuta Sayang Untuknya*

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the expressive speech acts in the film “Sejuta Sayang Untuknya” directed by Herwin Novianto. This study uses a pragmatic approach. The data of this research is in the form of dialogues quotes from characters in the film “Sejuta Sayang Untuknya” director by Herwin Novianto, which is indicated to contain expressive speech act. The source of this research data is the film “Sejuta Sayang Untuknya” director Herwin Novianto. The data collection technique used listening and note-taking techniques. The data analysis technique uses Miles and Huberman model analysis, which includes the process of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results of the study found as many 57 data of expressive speech acts, including; a) expressive praise, beauty, kindness; b) expressive gratitude, good deeds, honesty, and awards achieved; c) expressive blaming, regretting the actions that have been done, and ; d) expressive flattering, other people are embarrassed; e) expressive apologize, for disappointing the speaker; f) expressive criticizing, disrespectful treatment, increasingly complicated education; g) expressive complaining, feeling disappointed because of the actions taken.

Keywords: pragmatic, the expression speech acts, the film *Sejuta Sayang Untuknya*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian penting dari suatu komunikasi, karena bahasa dapat digunakan sebagai sarana untuk berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat. Bahasa dapat disebut sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi bersifat arbiter dan memiliki satu kesatuan makna yang utuh (Dalman, 2018: 1). Oleh karena itu, bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Yendra (2018: 4) berpendapat bahwa selain berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi paling penting, bahasa juga merupakan salah satu keterampilan yang hanya dimiliki oleh manusia, dan inilah yang menjadi ciri interaksi manusia dengan makhluk lainnya di bumi. Secara garis besar, bahasa dapat diartikan sebagai tata bunyi, lambang fonetik, dan kata-kata dari sistem arbiter manusia dalam keadaan alamiah yang digunakan sebagai alat komunikasi (Chaer, 2014: 33).

Dalam tataran linguistik permasalahan mengenai bahasa dibahas dalam kajian pragmatik. Pada dasarnya pragmatik adalah studi bahasa yang membahas antara bentuk-bentuk linguistik yang didasarkan pada konteks. Hal tersebut selaras dengan pendapat Tarigan (2015: 31) bahwa pragmatik adalah telaah umum mengenai bagaimana konteks mempengaruhi cara untuk menafsirkan kalimat. Seseorang dapat bertutur berdasarkan konteks dengan mengungkapkan kata seperlunya tetapi mudah dimengerti. Tindak tutur adalah salah satu konsep pragmatik yang menghasilkan tindak sosial. Dalam penelitian pragmatik, pragmatik berfokus pada tindak tutur dan juga cara berbicara serta komunikasi yang baik dan benar sehingga pembicara dapat memahami makna dan pesan percakapan mitra tutur (Darwis, 2018: 21). Kajian dalam pragmatik meliputi deiksis, implikatur, praanggapan, tindak tutur, dan struktur wacana. Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur. Dengan demikian tindak tutur dapat dikatakan sebagai tindakan yang digunakan penutur untuk

Tindakan yang menghasilkan suatu tuturan akan mengandung tindak tutur yang saling berhubungan. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak wacana yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sesuatu yang telah terjadi (Stambo, 2019: 251). Tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyampaikan perasaan emosi seperti kemarahan atau kegembiraan dari penutur ke mitra tutur. Selanjutnya, Pangesti (2019: 34) mengungkapkan tindak tutur ekspresif merupakan sarana untuk menunjukkan bahwa

perasaan penutur ditunjukkan dengan mengungkapkan ekspresi dari penutur dengan suasana hati seperti memuji, berterima kasih, menyalahkan, menyanjung, mengkritik, dan mengeluh. Banyaknya tuturan yang memenuhi tindak tutur ekspresif menjadi alasan untuk meneliti film ini. Film merupakan salah satu media yang diminati masyarakat saat ini karena memiliki tampilan *visual* yang menarik baik bentuk suara maupun gambar.

Film tidak hanya sebagai tontonan atau hiburan tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi. Sekalipun film adalah cerita fiksi sebenarnya tidak ada, film tersebut tidak terlepas dari budaya pada masanya. Oleh karena itu, film memberikan banyak wawasan tentang dunia nyata. Tambayong (2019: 36) mengatakan bahwa film sebenarnya benda material sensitif seperti pita yang dapat merekam realitas alam dengan sosok hidup, menjadi gambar, baik diam maupun fotografis serta bergerak disertai dengan suara dan biasa disebut sebagai karya sinematografi. Film memiliki banyak genre yang berbeda-beda, beberapa di antaranya adalah aksi, komedi, drama, horor, romansa, dan sebagainya. Menurut Pratista (2017: 54) genre didefinisikan sebagai sekelompok film yang memiliki karakter atau pola khas seperti setting, isi, subjek cerita, ikon, mood, dan tokoh.

Film genre drama adalah jenis film yang paling umum, dan biasanya menyajikan konflik dramatis baik percintaan, keluarga, persahabatan, politik, sosial dan sebagainya. Genre film drama yang akan dianalisis adalah sekuel dari film “Sejuta Sayang Untuknya” Sutradara Herwin Novianto yaitu film bergenre drama keluarga. Film tersebut bercerita tentang perjalanan seorang ayah yang hanya tinggal dengan putrinya. Istrinya meninggal saat melahirkan putri satu-satunya. Diperankan oleh Deddy Mizwar, Syifa Hadju, dan Umay Shahab yang tayang di aplikasi Disney+ Hotstar pada Oktober 2020. Film ini dipilih karena belum banyak yang meneliti dari segi tindak tutur ekspresif dan prinsip kesopanan. Mengenai film tersebut, terdapat beberapa alasan perlunya mengkaji film “Sejuta Sayang Untuknya” Sutradara Herwin Novianto yaitu, bentuk tindak tutur ekspresif dan prinsip kesopanan yang terjadi oleh Aktor Sagala saat mendidik Gina putri satu-satunya agar dapat menghargai dan menghormati orang lain dalam berbicara. Film “Sejuta Sayang Untuknya” sutradara Herwin Novianto menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti mengenai tindak tutur ekspresif dalam film tersebut.

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif dengan subjek film pernah dilakukan oleh Murti (2018) dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan Di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiako Satrio*. Hasil penelitian berupa ekspresif memuji dalam konteks, kecantikan dan ketampanan pembicara. Ekspresif mengucapkan terima kasih, dalam konteks berterima kasih kepada pembicara atas perbuatan baik yang dilakukan. Ekspresif mengucapkan maaf dengan ciri sebagai berikut, meminta maaf karena mengecewakan pembicara, tidak menepati janji. Ekspresif kebahagiaan, situasi bahagia dengan apa yang dimiliki, tersenyum indah, saling menyukai. Ekspresif mengeluh dalam konteks, perasaan sedih, kekecewaan dalam menghadapi cobaan dan rintangan.

Penelitian lain mengenai tindak tutur ekspresif dilakukan oleh Cahyani (2020) dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film "Orang Kaya Baru" Karya Ody C. Harahap Sebuah Bahan Ajar Berbicara Materi Drama Di SMA Kelas XI*. Hasil penelitian yang ditemukan adalah sebagai berikut; (1) jenis tindak tutur ekspresif dalam film berisikan tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur langsung literal, dan tindak tutur tidak literal, (2) fungsi tindak tutur ekspresif dalam film berupa fungsi tuturan ekspresif menyatakan permintaan maaf, mengucapkan terima kasih, mengucapkan salam, mengekspresikan kemarahan, kesedihan, memuji, dan kebahagiaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai tindak tutur ekspresif. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam film "Sejuta Sayang Untuknya" sutradara Herwin Novianto.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan pragmatik, dimana pendekatan yang melihat karya sastra sebagai media untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca (Anggraini, 2019: 537). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka (Rukajat, 2018: 4). Berdasarkan penelitian kualitatif tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Penelitian ini berisi uraian deskriptif mengenai tindak tutur

ekspresif dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” sutradara Herwin Novianto. Sumber data dalam penelitian ini adalah film “Sejuta Sayang Untuknya” sutradara Herwin Novianto tayang di aplikasi Disney+ Hotstar Indonesia tahun 2020, khususnya tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif yang ditentukan oleh tokoh dalam film tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode simak dan catat. Menurut Sugiyono (2021: 104) disebut metode simak atau penyimakan karena memang berupa penyimakan yang dilakukan dengan cara menyimak. Dalam penelitian ini, peneliti menyimak dan mengamati interaksi tiap tokoh pada film “Sejuta Sayang Untuknya” kemudian diklasifikasikan dengan bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam interaksi tokoh dalam film. Sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat penggalan-penggalan tuturan yang sesuai dengan data penelitian, teknik catat digunakan untuk mendapatkan data yang akurat. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi data. Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan model Miles and Huberman yang meliputi, proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” sutradara Herwin Novianto telah ditemukan 57 data dari keseluruhan tuturan, yang telah dilakukan pengklasifikasian berdasarkan tindak tutur ekspresif yang ditemukan oleh Yule. 60 data tersebut terdiri dari; (1) memuji sebanyak 6 data tuturan, (2) terimakasih sebanyak 9 data tuturan, (3) menyalahkan sebanyak 9 data tuturan, (4) menyanjung sebanyak 8 data tuturan, (5) meminta maaf sebanyak 5 data tuturan, (6) mengkritik sebanyak 5 data tuturan, (7) mengeluh sebanyak 15 data tuturan. Adanya data-data yang telah dilakukan membantu peneliti dalam memberikan gambaran dalam menganalisis tindak tutur ekspresif. Selanjutnya peneliti melakukan pengidentifikasian data ke dalam bentuk tuturan ekspresif dengan memberi kode sebagai identitas data. Kode tersebut berupa SSU/11 (Sejuta Sayang Untuknya/tuturan menit). Sebagaimana teori Yule memaparkan 7 tindak tutur ekspresif dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Jumlah data tindak tutur ekspresif memuji dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” terdapat 6 data temuan. Tindak tutur ekspresif memuji merupakan tindak tutur yang

terjadi karena beberapa faktor, yakni dikarenakan kondisi atau lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, penutur ingin merayu lawan tutur karena ingin menyenangkan lawan tutur, atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan oleh penutur. Dibawah ini akan dipaparkan beberapa bentuk tindak tutur ekspresif memuji.

Gina : “Komputernya disediakan sekolah yah”

Aktor Sagala : “*Tidak salah kau sekolah di sana. SMA top itu*” (SSU/11:49)

Konteks : Aktor Sagala memuji sekolah Gina saat diberitahu bahwa ujian yang diadakan secara *online*, komputernya disediakan oleh sekolah.

Pada data (SSU/11:49) di atas merupakan tuturan yang menunjukkan ekspresif memuji dilakukan oleh Aktor Sagala bahwa dirinya tidak salah menyekolahkan anaknya di SMA top itu yang lengkap dengan fasilitasnya. Ujaran tersebut ditandai dengan “*Tidak salah kau sekolah di sana. SMA top itu*” sebagai penegasan tuturan ekspresif memuji yang mana setelah berbincang mengenai ujian yang diadakan secara *online*, Gina mengungkapkan bahwa nanti ujiannya menggunakan komputer yang sudah disediakan oleh sekolah. Aktor Sagala yang mendengar ucapan Gina langsung memuji bahwa sekolah Gina memang top dan tidak salah Gina sekolah di SMA tersebut. Kutipan tersebut dapat dikatakan tindak tutur ekspresif memuji karena di dalamnya menunjukkan jelas tindakan nonverbal dengan memberikan jempol tangganya saat memuji bahwa tidak salah sekolah di sana, SMA top itu.

Wisnu : “Kamu sadar gak sih, kamu itu cantik, kalau marah makin cantik, makin marah cantik kamu menggila. Jadi kamu jangan marah” (SSU/30:13)

Konteks : Wisnu yang melihat Gina sedang marah yang membuat Wisnu semakin gemes dan memuji kecantikan Gina saat memarahi Wisnu.

Situasi pada kutipan di atas terjadi saat Wisnu melihat Gina marah, yang mana cantiknya semakin menggila. Bukti yang mengatakan bahwa Wisnu memuji kecantikan Gina yaitu sebagai berikut “*Kamu itu cantik, kalau marah makin cantik, makin marah cantik kamu menggila*”. Sebagai penegasan tuturan ekspresif memuji yang dilakukan Wisnu yang masih penasaran dengan sikap Gina yang selalu judes, anti senyum dan dideketin cowo marah. Melihat ekspresi Gina sudah kesal, akhirnya Wisnu menyudahi mengikuti Gina. Sebelumnya, Wisnu memuji dengan bahwa Gina itu cantik, ketika sedang marah Gina semakin cantik dan makin marah cantik Gina semakin menggila yang artinya sangat cantik sekali. Terdapat juga tindakan nonverbal saat penutur memuji

kecantikan mitra tutur saat marah semakin cantik dengan memberikan senyuman dan pergi meninggalkan mitra tutur.

2. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif terima kasih merupakan bentuk tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan syukur atau balas budi setelah mendapatkan kebaikan. Tindak tutur ekspresif terima kasih dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” ditemukan sebanyak 9 data, adapun penerapan dari tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih terdapat pada data berikut.

Aktor Sagala : “Mencari ini?”
Pemilik dompet : “*Alhamdulillah makasih*” (SSU/01:10:19)
Konteks : Aktor Sagala menemukan dompet terjatuh dari tas pembeli di pasar.

Data di atas menggambarkan bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih yang dilakukan oleh pemilik dompet kepada Aktor Sagala yang telah menemukan dompetnya. Ujaran tersebut ditandai dengan “*Alhamdulillah makasih*” tuturan tersebut sebagai penegas bahwa saat suatu hari Aktor Sagala pergi ke pasar berniat untuk mencari pekerjaan. Dirinya malah melihat ada wanita yang tidak sadar telah menjatuhkan dompet, akhirnya Aktor Sagala menuju parkiran pasar dan menyerahkan dompet yang ditemukan kepada pemiliknya. Pemilik dompet tersebut mengucapkan terimakasih kepada Aktor Sagala yang telah menemukan dan mengembalikan dompetnya tanpa ada yang hilang. Bentuk nonverbal juga terdapat pada tindakan menerima dompet dengan tangan kanannya.

3. Tindak tutur ekspresif menyalahkan

Tindak tutur ekspresif yang mendasari menyalahkan adalah kesalahan pada pihak lawan tutur. Karena lawan tutur tidak mau bertanggung jawab atas kesalahannya atau melakukan kesalahan. Dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* ditemukan dialog yang diucapkan oleh beberapa tokoh yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif menyalahkan sebanyak 9 data. Kutipan berikut mengacu pada tindak tutur ekspresif menyalahkan.

Sutradara : “*Kenapa kau melawan? Kan mestinya kau lari*”
Aktor Sagala : “Gini bos. Kalau lari gak jalan ini logika peristiwanya. Maling kepergok ya nekat harus melawan”

Sutradara : *“Didalam skenario kau harus lari”* (SSU/02:12)

Konteks : Sutradara memarahi Aktor Sagala saat adegan yang diperankannya tidak sesuai skenario.

Data (SSU/02:12) di atas menggambarkan tuturan ekspresif menyalahkan yang terjadi antara Sutradara dengan Aktor Sagala, ditandai dengan adanya tuturan *“Kenapa kau melawan? Kan mestinya kau lari”* saat Aktor Sagala sedang bekerja sebagai pemeran figuran dalam film. Dimana dirinya berperan sebagai maling yang dikejar oleh satpam kompleks tempat ia mencuri. Aktor Sagala seharusnya lari dan tidak melawan, tetapi dirinya malah melawan satpam tersebut sehingga membuat sutradara menyalahkan dirinya. Kemudian kesalahan yang Aktor sagala perbuat di pertegas dengan ujaran *“Didalam skenario kau harus lari”* hal ini terdapat penekanan yang mana saat sutradara menyalahkan Aktor Sagala karena adegan yang diperankan saat syuting tidak sesuai dengan skenario yang telah dibuat oleh sutradara. Bentuk nonverbal terjadi dengan tindakan penutur menunjuk dengan jari terlunjukkan kepada mitra tutur saat mengucapkan *“Kenapa kau melawan?”*.

4. Tindak Tutur Ekspresif Menyanjung

Penelitian ini menghasilkan 8 hasil data berdasarkan jumlah data yang dikumpulkan dalam tindak tutur ekspresif menyanjung dalam film *“Sejuta Sayang Untuknya”*. Tindak tutur ekspresif menyanjung adalah suatu bentuk tindak tutur yang dirancang untuk mengekspresikan sanjungan yang dimaksudkan mitra tutur atau pihak yang dituju dari tuturan penutur kepada mitra tutur untuk mengungkapkan sesuatu. Berikut bentuk tindak tutur ekspresif menyanjung disajikan lebih mendatar di bawah ini.

Aktor Sagala : *“Tengok anakmu Nur, di usia remajanya dia mirip kau selalu melayaniku* (memandangi bingkai foto istrinya). Tapi tidurnya mirip aku” (SSU/06:51)

Konteks : Aktor Sagala memuji Gina saat tumbuh remaja seperti ibunya selalu melayani ayahnya.

Data di atas terdapat tindak tutur ekspresif menyanjung yang dilakukan oleh Aktor Sagala. tuturan *“Tengok anakmu Nur, di usia remajanya dia mirip kau selalu melayaniku”* saat pukul sebelas malam, Aktor Sagala sampai rumah. Dirinya menuju ke meja makan mengambil teh yang disampingnya terdapat tulisan *“Tadinya teh ini panas”* ditulis oleh Gina sebelum ayahnya pulang dan tehnya belum dingin. Aktor Sagala yang melihat Gina sudah tertidur di sofa dengan pulas. Aktor Sagala berdialog dengan foto

istrinya bahwa saat Gina tumbuh menjadi gadis remaja memiliki kesamaan dengan almarhum ibunya selalu melayani ayahnya. Aktor Sagala juga mengatakan saat Gina tertidur dengan membuka mulut bahwa anaknya itu mirip dengan ayahnya. Ungkapan yang dilontarkan Aktor Sagala merupakan tuturan ekspresif menyanjung anak gadisnya yang semakin tumbuh dewasa semakin mirip dengan almarhum istrinya. Bentuk nonverbal terjadi tindakan penutur memandang foto almarhum istrinya saat menyanjung putrinya.

Gina : “Dan kamu gak ngerti jalan pikiran aku”

Wisnu : “*Belum, tapi akan mengerti. Tunggu aja waktunya*” (SSU/01:03:53)

Konteks : Wisnu menyanjung dirinya belum mengerti jalan pikiran Gina. Tapi suatu saat akan mengerti dengan berjalannya waktu.

Terdapat tindak tutur ekspresif menyanjung yang dilakukan oleh Wisnu terhadap Gina. Ujaran tersebut ditandai dengan “*Belum, tapi akan mengerti. Tunggu aja waktunya*” tuturan tersebut sebagai penegas yang mana terjadi saat Gina menceritakan ayahnya yang memiliki jalan pikiran lain dengan Gina. Tetapi Wisnu malah membela ayah Gina, karena menurut Wisnu dirinya tau apa yang ada di jalan pikiran ayah Gina karena sama-sama laki-laki. Sedangkan Gina yang kesal karena Wisnu tidak mengerti jalan pikirannya. Wisnu malah menyanjung dengan ucapan untuk saat ini memang belum mengetahui pikiran Gina, tapi suatu saat nanti akan mengerti dengan berjalannya waktu dengan muka iseng. Ucapan Wisnu tersebut dikatakan tuturan ekspresif menyanjung karena Wisnu mengatakan pujian untuk menyenangkan dirinya agar mendapat pengakuan dari Gina.

5. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*, ditemukan 5 data tindak tutur ekspresif meminta maaf. Tindak tutur ekspresif meminta maaf adalah suatu bentuk tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan rasa penyesalan atau kesalahan yang telah dilakukan penutur dengan maksud agar mitra tutur percaya bahwa penutur menyesali perbuatannya tersebut. Hal ini akan dijabarkan bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf dalam film.

Asep (tim produksi) : “*Abang aktor sekali lagi Asep minta maaf, ini honor untuk abang (dengan memberikan amplop yang diambil dari tasnya). Ini mah uang pribadi saya, dari pihak prosuksi mah tidak mau bayar*” (SSU/25:51)

Konteks : Asep sebagai tim produksi meminta maaf atas adegan yang diperankan Aktor Sagala dihilangkan.

Data kutipan (SSU/25:51) di atas adalah narasi Asep Tim produksi kepada Aktor Sagala yang termasuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. Tuturan “*Abang aktor sekali lagi Asep minta maaf*” sebagai penegas yang dikatakan Asep saat panggilan syuting Aktor Sagala dibatalkan setelah sudah datang ke lokasi syuting. Asep mengatakan tuturan ekspresif minta maaf kepada Aktor Sagala dan atas tanggung jawabnya yang telah memberi info tetapi batal. Akhirnya Asep memberikan honor dari uangnya sendiri untuk Aktor Sagala, karena tim produksi tidak mau bayar untuk ganti rugi panggilan syuting yang dibatalkan. Sedangkan Aktor Sagala sudah sampai lokasi syuting. Tindakan nonverbal diungkapkan dengan memberikan amplop berisikan uang dari Asep.

Guru BK : “Apa-apaan ini? Kamu gak sopan yah”

Wisnu : “*Iya, maaf bu*” (SSU/30:33)

Konteks : Wisnu menubruk Guru BK saat bicara dengan Gina berjalan mundur.

Data (SSU/30:33) di atas terdapat tindak tutur ekspresif meminta maaf yang dilakukan oleh Wisnu kepada Guru Bk karena tidak sengaja menabraknya. Tuturan “*Iya, maaf bu*” sebagai penegas saat Wisnu sedang merayu Gina saat dirinya mengikuti Gina yang keluar dari kelas saat bel istirahat. Wisnu mengatakan bahwa kalau Gina marah cantiknya semakin menggila dengan posisi jalan mundur agar menghadap Gina. Tidak sengaja dirinya menabrak Guru BK karena tidak melihat jalan. Wisnu yang merasa salah akhirnya meminta maaf kepada Guru BK tersebut. Ujaran ekspresif minta maaf Wisnu sangat terlihat jelas saat dirinya ketakutan dan merasa bersalah saat menabrak Guru BK tersebut. Tindakan nonverbal yang disampaikan Wisnu saat mengatakan “*Iya, maaf bu*” dengan tindakan menundukkan badan dan kedua tangan menutup.

6. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Tindak tutur ekspresif mengkritik adalah tindak tutur yang ditandai dengan adanya tuturan dari penutur yang berupa kecaman atau tanggapan yang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik atau buruk terhadap suatu pendapat, tindakan dan sebagainya. Dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* dari tindak tutur ekspresif meminta maaf terdapat sebanyak 5 data, berikut terdapat beberapa bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik dalam film tersebut.

Aktor Sagala : *“Hoi.. tidak sekolah ya kau!”*
“Hoi...! Tinggi sekolahmu ya?” (SSU/04:58)

Konteks : Aktor Sagala kesal saat bajai dan mobil melintas kencang membuatnya terciprat genangan air hujan.

Data diatas terjadi oleh Aktor Sagala yang menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik. Cuaca yang habis terguyur hujan, tiba-tiba bajai melintas dengan kecepatan tinggi yang mengakibatkan baju Aktor Sagala terciprat oleh genangan air yang membuat dirinya mengumpat *“Hoi.. tidak sekolah ya kau”* ungkapan tersebut dikatakan sebagai tuturan ekspresif mengkritik pengendara bajai yang seakan-akan tidak sekolah karena melintas dengan kecepatan tinggi tanpa melihat sekelinglingnya, terutama orang yang sedang jalan kaki di trotoar. Kemudian kejadian tersebut terjadi lagi saat mobil mewah berwarna putih melintas dengan kecepatan lebih kencang menciprati kembali muka Aktor Sagala yang membuat dirinya mengumpat dengan nada lebih kencang *“Hoi... tinggi sekolahmu ya”* ungkapan yang dilakukan Aktor Sagala dapat dikatakan sebagai kritikan karena dirinya mengatakan bahwa orang yang memiliki pendidikan tinggi dan mengendarai mobil mewah tidak memiliki etika dan tidak sopan terhadap orang yang lebih tua. Tindakan nonverbal terjadi dengan mengangkat telunjuk jarinya dengan teriakan keras.

7. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Data yang terkumpul dalam tindak tutur ekspresif mengeluh dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* sebanyak 15 data. Tindak tutur ekspresif mengeluh merupakan bentuk keluhan yang menyatakan susah karena penderitaan, kesakitan, kesusahan dan sebagainya. Di bawah ini akan dipaparkan beberapa bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh.

Gina : *“Yah, gak ada pahlawan lain nih?”* (SSU/13:58)

Konteks : Gina meminta ongkos sekolah ayahnya, pecahan uang paling besar hanya sepuluh ribu.

Berdasarkan kutipan di atas, tindak tutur ekspresif mengeluh. Kejadian tersebut terjadi saat Gina meminta uang saku untuk berangkat sekolah. Ayahnya langsung memberikan dompetnya menyuruh Gina untuk mengambil seperlunya sendiri. Setelah Gina melihat isi dompet ayahnya, ternyata uang dalam dompet tersebut tidak ada nominal uang besar dengan tuturan *“Yah, gak ada pahlawan lain nih?”* dilakukan Gina

menandakan ekspresif keluhan, yaitu saat dirinya mengetahui uang ayahnya tidak ada nominal yang besar selain dua puluh ribu. Dengan ekspresi mengeluh, Gina tetap mengambil uang tersebut untuk ongkos berangkat sekolah dan berpamitan kepada ayahnya. Bentuk nonverbal dengan tuturan “Tidak ada pahlawan lain ini” tindakan membuka dompet ayahnya yang tidak ada uang nominal lebih besar dari dua puluh ribu.

Aktor Sagala : “Jam berapa kita mulai syuting ini?”

Tim Kru : “Nah, itu loh bang. Peran utamanya belum datang”

Aktor Sagala : “*Kalau baru besok dia datang, bagaimana?*” (SSU/01:22:36)

Konteks : Aktor Sgaala mengeluh saat syutingnya tidak tepat waktu, padahal dirinya ada urusan menghadiri acara kelulusan Gina.

Kutipan (SSU/01:22:36) terdapat tindak tutur ekspresif mengeluh yang dilakukan oleh Aktor sagala ketika syutingnya belum dimulai padahal dirinya sudah menunggu dari pagi. Pagi hari, Aktor Sagala sudah sampai di lokasi syuting. Ketika matahari semakin panas, tetapi syuting belum dimulai juga. Akhirnya Aktor Sagala kesal dan menanyakan kepada Kru penanggung jawab bahwa syuting akan dimulai kapan, karena dirinya sudah lama menunggu dan ternyata syuting tidak dimulai karena menunggu peran utama datang. Aktor Sagala kesal dan menyelah bahwa “*Kalau baru besok bagaimana?*” sebagai penegas karena menurutnya peran utamanya akan datang lama, akhirnya Aktor Sagala memutuskan untuk pergi dengan ekspresi mengeluh atas ketidak tepatan waktu aktor tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” sutradara Herwin Novianto menghasilkan temuan yang bervariasi. Jumlah tindak tutur ekspresif yang ditemukan berdasarkan teori Yule adalah 57 temuan. Setelah diklasifikasikan terdapat bentuk tindak tutur ekspresif memuji 6 data, tindak tutur ekspresif terima kasih 9 data, tindak tutur ekspresif menyalahkan 9 data, tindak tutur ekspresif menyanjung 8 data, tindak tutur ekspresif meminta maaf 5 data, tindak tutur ekspresif mengkritik 5 data, dan tindak tutur ekspresif mengeluh 15 data.

Dari data tindak tutur ekspresif yang telah tersaji dalam tujuh temuan dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” sutradara Herwin Novianto tuturan yang digunakan

bermaksud positif, meskipun terdapat tindak tutur ekspresif yang berkonotasi negatif yang terdapat pada tuturan ekspresif mengkritik dan menyalahkan. Kemudian bentuk tindak tutur ekspresif dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” sutradara Herwin Novianto di dominasi oleh tindak tutur ekspresif mengeluh. Untuk data yang paling sedikit ditemukan oleh tindak tutur ekspresif meminta maaf dan mengkritik.

2. Saran

Bagi para peneliti yang hendak meneliti mengenai tindak tutur ekspresif, sangat disarankan untuk meneliti pada film. Karena selain dalam percakapan sehari-hari tuturan ekspresif juga terdapat pada film. Bagi peneliti selanjutnya semoga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa terutama pada keterampilan menyimak yaitu menyimak pada dialog dalam film untuk mencari bentuk tindak tutur ekspresif yang ada dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” sutradara Herwin Novianto. Dengan ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melengkapi penelitian mengenai tindak tutur ekspresif khususnya dengan subjek film.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Hapsari, Dwining. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film “Orang Kaya Baru” Karya Ody C. Harahap Sebuah Bahan Ajar Berbicara Materi Drama Di Sma Kelas Xi Hapsari Dwining Cahyani. *Prosiding Seminar Literasi V “Literasi Generasi Layar Sentuh,”* 3, 227–242.
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. PT. Rineka Cipta.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT. Raja Grafindo Pesada.
- Darwis, Agustina. (2019). Tindak Tutur Direktif Guru Di Lingkungan SMP Negeri 19 PALU: Kajian Pragmatik. *Bahasa Dan Sasta*, 3(10), 21–30.
- Murti, Sri., Nur, Nisai, Mulasih., & Intan, Permata, Sari. (2018). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Kehormatan Di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32.
- Pangesti, Nurma, Indah., & Farida. Yufarlina. Rosita. (2019). Tutur, Tindak Di, Ekspresif Instagram, Akun Instagram @kampuszone. *Hasta Wiyata*, 3(2), 98–106.
- Paramita, Nadila, Tasya., & Asep, Purwo, Yudi, Utomo. (2020). Analisis Tindak Tutur

- Ekspresif Radio Prambors Program Sapa Mantan. *CARAKA*, 6(2), 105–118.
- Prasista, Himawan. (2017). *Memahami Film*. Yogyakarta: MontasePress.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Depublish.
- Stambo, Roli., & Syahrul. R.amadhan. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah Dalam Program Damai Indonesiaku di TV One. *BASINDO*, 3(2), 250–260.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suryatin, Eka. (2016). Analisis Tindak Tutur Pada Baliho Kampanye Calon Legislatif Pemilu Tahun 2009 di Kalimantan Selatan. *UNDAS*, 12(1), 27–34.
- Tambayong, Yapi. (2019). *Ensiklopedia Seni: Seni Film*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Tarigan, Henri, Guntur. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Yule, George. (2014). *Pragmatik(diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.